

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan global yang terus menjadi perhatian penting, terutama di negara berkembang. *World Health Organization* mencatat bahwa KEK, yang termasuk dalam kategori malnutrisi, secara langsung berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi kehamilan dan kematian ibu dan bayi (WHO, 2024). Kondisi ini juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi obstetri, bayi lahir dengan berat badan rendah, bahkan stunting pada anak (Marshall et al., 2022). KEK merupakan kondisi gizi kurang jangka panjang yang ditandai dengan ukuran lingkaran atas (LiLA) yang kurang dari 23,5 cm (Kemenkes RI, 2024).

WHO melaporkan bahwa prevalensi KEK pada ibu hamil berkisar antara 15% hingga 40% (Muze et al., 2020; Wati et al., 2024). dan Indonesia termasuk dalam kategori negara dengan prevalensi sedang hingga tinggi Risesdas 2018 menunjukkan bahwa angka KEK pada ibu hamil di Indonesia mencapai 17,3%, meningkat signifikan dari 10,6%. Di Provinsi Banten, angka KEK tercatat sebesar 18,6% (Kemenkes RI, 2024). Situasi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang dapat mencegah dan menurunkan kejadian KEK, khususnya melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa meskipun beberapa upaya telah dilakukan, angka KEK di Indonesia masih menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dan memerlukan intervensi lebih lanjut (Kemenkes RI, 2021). Oleh karena itu,

memahami faktor penyebab dan pencegahan KEK sangat penting untuk kesehatan ibu dan anak di masa depan.

Salah satu penyebab utama KEK pada ibu hamil adalah ketidakseimbangan antara asupan energi yang masuk dan kebutuhan metabolik tubuh selama kehamilan (Lestari et al., 2021). Hal ini sering terjadi akibat rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya gizi seimbang selama kehamilan. Faktor pendukung utama penyebaran KEK diantaranya adalah Rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan rutin, serta keterbatasan sumber daya (Sa'dia et al., 2024; Diningsih et al., 2021). Ketidakmampuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda KEK dan kekurangan informasi mengenai pola makan yang tepat memperburuk masalah ini.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ibu sangat mempengaruhi pola makan dan kesehatan ibu hamil. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan rutin ANC dan pemanfaatan Buku KIA menyebabkan ibu hamil melewatkan pemeriksaan yang penting untuk deteksi dini masalah kesehatan. Hal ini meningkatkan risiko komplikasi kehamilan yang terkait dengan KEK, seperti preeklamsia dan kelahiran prematur (Mehboob & Sanghi, 2023). Keputusan untuk tidak memanfaatkan layanan kesehatan dengan baik, terutama di daerah dengan tingkat pengetahuan rendah, memperburuk masalah KEK ini (Carandang et al., 2021). Maka mengimplementasikan program dari pemerintah yaitu dengan memanfaatkan Buku KIA dan Rutin Kunjungan ANC sangat diperlukan.

Pemerintah Indonesia telah menjalankan berbagai program untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, salah satunya melalui pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA berfungsi sebagai sumber informasi tentang kesehatan ibu dan anak serta sebagai panduan untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini. Selain mencatat riwayat kesehatan ibu dan bayi, buku ini juga memberikan edukasi tentang pola makan sehat dan jadwal pemeriksaan rutin selama kehamilan (Carandang et al., 2021). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 284 Tahun 2004 menegaskan bahwa Buku KIA merupakan alat utama pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak dari masa kehamilan hingga anak berusia 5 tahun

Buku KIA merupakan alat penting untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai kondisi kesehatannya dan kesehatan bayinya (Tobe et al., 2022). Namun, angka pemanfaatan Buku KIA masih menunjukkan angka yang rendah. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa sekitar 30% ibu hamil tidak memiliki Buku KIA, dan 10,5% tidak dapat menunjukkan buku tersebut saat pemeriksaan, terutama di daerah terpencil dan pedesaan (Riskesdas, 2018). Rendahnya pemahaman ibu tentang manfaat Buku KIA dan keterbatasan akses layanan menjadi penyebab utama rendahnya pemanfaatan buku ini, terutama di daerah dengan kondisi sosial ekonomi rendah (Sarhini & Galaupa, 2024). Oleh karena itu, sosialisasi dan peningkatan akses layanan perlu diperkuat agar Buku KIA dapat dimanfaatkan optimal dalam pencegahan KEK pada ibu hamil (Sinaga et al., 2023).

Pemanfaatan layanan *Antenatal Care* (ANC) merupakan salah satu solusi penting dalam menurunkan angka KEK pada ibu hamil. ANC menyediakan pemantauan rutin kesehatan ibu dan janin serta membantu mencegah komplikasi

kehamilan yang berisiko tinggi. Sejak 2016, WHO merekomendasikan peningkatan minimal kunjungan ANC dari 4 menjadi 8 kali untuk mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan pengalaman kehamilan yang positif (WHO, 2016). Di Indonesia, Permenkes No. 21 Tahun 2021 menetapkan standar minimal kunjungan ANC sebanyak 6 kali selama kehamilan dengan pembagian yang sistematis setiap trimester. Meski demikian, data Riskesdas 2018 menunjukkan hanya sekitar 72% ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC sesuai rekomendasi (Riskesdas, 2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan kunjungan ANC berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan sarana kesehatan seperti Buku KIA, sehingga menghambat upaya pencegahan KEK pada ibu hamil (Simbolon et al., 2023).

Penelitian terdahulu banyak membahas variabel-variabel yang berperan dalam pencegahan KEK pada ibu hamil, namun masih sedikit yang mengkaji keterkaitan ketiga variabel secara komprehensif. Hasriantirisna, (2023) meneliti hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian KEK, sementara Nishimura et al., (2023) melakukan tinjauan sistematis tentang peran Buku Kesehatan Ibu dan Anak dalam meningkatkan hasil kesehatan ibu dan anak. Selain itu, Tobe (2023) dan Osaki et al., (2019) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kontak kunjungan ANC trimester pertama di Afrika. Ketiga penelitian ini menyoroti pentingnya masing-masing variabel, namun kurang mengaitkan ketiganya secara simultan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi sinergi antara pengetahuan ibu, pemanfaatan Buku KIA, dan kunjungan ANC dalam upaya pencegahan KEK secara menyeluruh.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Gunungkencana, Kabupaten Lebak, Banten, memperkuat indikasi bahwa pemanfaatan Buku KIA dan layanan ANC belum optimal. Dari 15 ibu hamil yang diwawancarai di Desa Ciginggang dan Sukanegara, 5 orang mengaku jarang membaca Buku KIA. 3 ibu lainnya jarang melakukan kunjungan ANC karena alasan jarak dan ketidaktahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Sebanyak 7 orang menyatakan tidak mengetahui secara jelas dampak KEK terhadap kehamilan dan kesehatan janin. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman ibu terhadap gizi dan pentingnya pemeriksaan kehamilan. Maka, diperlukan kajian lebih lanjut yang menelaah bagaimana pemanfaatan Buku KIA dan frekuensi ANC dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam mencegah KEK, terutama di wilayah penelitian seperti Gunungkencana.

B. Rumusan masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah terdapat Hubungan antara Pemanfaatan Buku KIA dan Frekuensi *Antenatal Care* dengan Pengetahuan ibu hamil tentang Kekurangan Energi Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungkencana?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dalam makalah ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus yang diuraikan sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Pemanfaatan Buku KIA dan Frekuensi *Antenatal Care* dengan Pengetahuan ibu hamil tentang Kekurangan Energi Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungkencana.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pemanfaatan Buku KIA pada ibu hamil
- b. Mengetahui frekuensi *Antenatal Care* pada ibu hamil
- c. Mengidentifikasi Pengetahuan ibu hamil tentang Kekurangan Energi Kronis.
- d. Menganalisis hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dan frekuensi *Antenatal Care* dengan pengetahuan ibu hamil tentang Kekurangan Energi Kronis

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi ilmiah dan literatur akademik di bidang kebidanan, khususnya terkait peran edukatif Buku KIA dan layanan ANC dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Kekurangan Energi Kronis. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teori mengenai hubungan antara akses informasi kesehatan dan pengetahuan gizi ibu hamil di lingkungan akademik Universitas Aisyiyah Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang dan risiko KEK. Pengetahuan ini diharapkan mendorong ibu hamil untuk lebih aktif memanfaatkan Buku KIA dan melakukan kunjungan ANC secara teratur sebagai langkah nyata dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya penanganan dan penurunan kejadian KEK,

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap efektivitas edukasi gizi dan pemanfaatan Buku KIA dalam pelayanan ANC. Hasilnya dapat digunakan oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan relevan dalam penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di wilayah kerja Puskesmas Gunungkencana. Temuan ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kebijakan peningkatan kepatuhan kunjungan ANC serta optimalisasi peran Buku KIA sebagai alat edukatif yang berdaya guna.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut hubungan antara media edukasi kesehatan, layanan ANC, dan pengetahuan ibu hamil tentang KEK. Selain itu, hasilnya dapat menjadi titik awal dalam merancang penelitian dengan pendekatan yang lebih luas dan variabel yang lebih kompleks.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dan Frekuensi *Antenatal Care* dengan Pengetahuan ibu hamil tentang Kekurangan Energi kronis di wilayah kerja puskesmas Gunungkencana” disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan dan dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, Motto, persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman daftar istilah.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian baik secara umum maupun khusus, manfaat penelitian, keaslian penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA:

Berisi landasan teoritis, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN:

Bab ini berisi pemaparan metodologi penelitian yang mencakup desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta etika penelitian.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN:

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik, hasil analisis data univariat, dan bivariat, serta pembahasan yang menjelaskan yang menjelaskan temuan penelitian dengan mengaitkan pada teori dan penelitian sebelumnya

BAB V METODOLOGI PENELITIAN:

Bab ini berisi Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan kepada berbagai pihak.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang memuat referensi yang digunakan dari bab 1 – bab 5 penyusunan skripsi. Kemudian lampiran yang memuat daftar sumber data yang akan dikunjungi atau diambil datanya seperti kuesioner.